

Digitalisasi Peta Desa dan Potensi UMKM sebagai Media Informasi Publik dalam Mendukung Tata Kelola Pemerintahan Desa Sukaratu

Hanny Pramuditha Pratiwi^{1*}, Miftahul Jannah¹, Aditya Rachman², Saktiawan Pratama³, Via Ayu Lestari⁴, Siti Nurhaliza⁵

^{1*} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁴Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

hannypramudithapратиwi@gmail.com*, mifmifta@gmail.com, aditrachman993@gmail.com,
saktiawanp0@gmail.com, viaayulestari7@gmail.com, lizasn05@gmail.com

(*) Corresponding Author

Abstract

Technological advancements have driven the need for more accessible village information resources. The scope of the Student Fieldwork Program (KKM) by Group 45 of Bina Bangsa University focused on creating an integrated village map for Sukaratu Village, Cikeusal Subdistrict. This program aimed to design a map that combines administrative information, geographic conditions, and the distribution of MSME potential into a single practical resource. The methods used included observation, design planning, the creation of physical canopy maps at strategic locations, and the addition of QR codes for digital access via smartphones. The results of the project show that this integrated map has successfully served as a representative information medium for both residents and visitors. In conclusion, the combination of physical maps and digital QR code access has proven effective in improving public information services and expanding the promotion of Sukaratu Village's MSME potential.

Keywords: Village map; KKM; public information; MSME potential; QR code; Sukaratu Village.

Abstrak

Perkembangan teknologi mendorong kebutuhan akan media informasi desa yang lebih mudah diakses. Ruang lingkup kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 45 Universitas Bina Bangsa ini berfokus pada pembuatan peta desa terintegrasi di Desa Sukaratu, Kecamatan Cikeusal. Program ini bertujuan merancang peta yang memuat informasi administrasi, kondisi geografis, dan persebaran potensi UMKM dalam satu media praktis. Metode yang digunakan meliputi observasi, perancangan desain, pembuatan peta fisik berkanopi di lokasi strategis, serta penambahan *QR Code* untuk akses digital via *smartphone*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peta terintegrasi ini sukses menjadi media informasi yang representatif bagi warga maupun pendatang. Kesimpulannya, kombinasi peta fisik dan akses digital *QR Code* terbukti efektif dalam meningkatkan pelayanan informasi publik serta memperluas promosi potensi UMKM Desa Sukaratu.

Kata kunci: Peta desa; KKM; informasi publik; potensi UMKM; *QR Code*; Desa Sukaratu.

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa saat ini berada pada fase transisi krusial menuju era tata kelola berbasis

digital atau sering disebut sebagai *smart village*. Sebagai unit pemerintahan paling dasar, desa memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan roda pelayanan publik yang prima serta memacu

pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Salah satu prasyarat utama untuk mencapai tata kelola yang efektif tersebut adalah ketersediaan data yang valid, mutakhir, dan mudah diakses. Peta desa yang informatif dan basis data potensi ekonomi yang terintegrasi bukan sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen vital dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan desa yang presisi [1], [2], [3].

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pemerintahan desa masih menghadapi tantangan signifikan dalam manajemen informasi. Pengelolaan data wilayah sering kali masih bersifat konvensional atau tidak terdigitalisasi secara sistematis, sehingga menyulitkan prangkat desa dalam memetakan potensi wilayah secara riil. Ketiadaan peta wilayah yang memadai, yang memuat batas administratif, sebaran infrastruktur, serta titik lokasi UMKM, sering kali menghambat upaya promosi potensi ekonomi lokal ke pasar yang lebih luas. Tanpa adanya visualisasi data yang baik, potensi ekonomi desa yang tersebar di tingkat warga seringkali tidak terpetakan secara optimal dan sulit diidentifikasi oleh para pemangku kepentingan maupun investor eksternal [1], [4].

Pemanfaatan teknologi geospasial melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) hadir sebagai solusi transformatif untuk mengatasi kesenjangan informasi tersebut. Digitalisasi peta desa memungkinkan integrasi data fisik wilayah dengan profil potensi ekonomi, yang pada akhirnya akan memudahkan perangkat desa dalam memantau perkembangan wilayah serta melakukan intervensi kebijakan yang tepat sasaran. Selain itu, inovasi dalam bentuk infografis atau peta digital interaktif terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas informasi publik, yang pada gilirannya mendorong transparansi pemerintahan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perangkat desa [1], [4], [5].

Lebih jauh lagi, digitalisasi ini berperan sebagai katalisator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan mempromosikan produk UMKM melalui media digital, desa dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha lokal, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan warga desa. Peningkatan literasi teknologi di kalangan perangkat desa melalui kegiatan pendampingan digitalisasi ini juga menjadi faktor pendukung utama dalam mewujudkan keberlanjutan sistem informasi desa di masa depan [2], [3], [5], [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini difokuskan pada upaya digitalisasi peta desa dan pemetaan potensi UMKM di Desa Sukaratu. Fokus utama kegiatan ini tidak hanya sekadar pada aspek teknis pembuatan peta,

melainkan juga pada bagaimana optimalisasi data spasial tersebut dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi publik yang mendukung efektivitas tata kelola pemerintahan desa secara berkelanjutan [1], [3].

Dalam penerapannya, digitalisasi peta desa sangat bergantung pada ketersediaan data spasial yang akurat serta mencerminkan kondisi riil di lapangan. Peta administratif tidak sekadar berfungsi sebagai penanda batas wilayah, melainkan memuat informasi krusial terkait tata guna lahan, fasilitas publik, infrastruktur, jalur transportasi, dan potensi wilayah yang esensial bagi perencanaan pembangunan. Pembuatan peta digital di Desa Sukaratu membuktikan bahwa informasi geospasial mengenai batas administrasi, jaringan jalan, wilayah perairan, serta sarana dan prasarana dapat dioptimalkan sebagai landasan pendukung analisis kewilayahan dan pembangunan desa yang berkelanjutan. [7].

Penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) juga memungkinkan proses pemetaan dilakukan secara lebih sistematis melalui pengumpulan, pengolahan, dan visualisasi data spasial. Digitalisasi tata ruang Desa Mimbala menunjukkan bahwa pemanfaatan SIG dapat menghasilkan peta dasar dan peta tematik yang memuat informasi wilayah secara lebih terukur dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam perencanaan pembangunan desa [4]. Pemanfaatan teknologi GIS dalam pembaruan peta administrasi juga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai batas wilayah, tata guna lahan, fasilitas umum, dan infrastruktur sehingga mendukung pengelolaan wilayah serta pembangunan yang lebih terarah [8], [9].

Digitalisasi peta juga berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap informasi kewilayahan secara terbuka. Penyajian data geografis melalui visualisasi peta yang komunikatif dapat memudahkan warga dalam mengenali batas wilayah, fasilitas umum, rute transportasi, serta titik-titik krusial lainnya. Pemasangan media informasi peta fisik berkanopi di Desa Sukaratu membuktikan bahwa penyediaan informasi geografis secara visual terbukti mampu meningkatkan kemudahan warga dalam mengakses data administratif dan fasilitas publik, sekaligus mendukung kelancaran mobilitas sehari-hari [5]. Keterlibatan masyarakat dalam proses penyusunan dan pemanfaatan peta juga dapat mendukung pemutakhiran informasi serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi wilayahnya [10].

Pengembangan media informasi berbasis peta juga dapat dilakukan dengan menggabungkan informasi geografis dengan informasi pendukung mengenai karakteristik dan potensi desa. Peta

infografis dapat menjadi salah satu bentuk penyajian informasi yang membantu masyarakat memperoleh gambaran mengenai wilayah desa sekaligus mengenali berbagai informasi penting yang terdapat di dalamnya. Implementasi papan peta infografis di Desa Ridogalih menunjukkan bahwa penyajian peta, profil desa, informasi potensi, serta informasi digital dalam satu media dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai desa dan memanfaatkan teknologi digital [11].

Selain aspek administratif dan pelayanan informasi, pemetaan wilayah juga memiliki keterkaitan dengan identifikasi potensi desa. Potensi desa yang tersebar di berbagai wilayah perlu diinventarisasi dan dipetakan agar keberadaannya dapat diketahui secara lebih jelas serta dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan wilayah. Pemetaan partisipatif yang dilakukan di Desa Patemon menunjukkan bahwa proses pemetaan dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai potensi desa, termasuk potensi alam, budaya, sosial, ekonomi, dan UMKM. Pendekatan partisipatif juga memungkinkan masyarakat dan pemerintah desa terlibat dalam proses pengumpulan informasi sehingga data yang dihasilkan dapat merepresentasikan kondisi serta potensi wilayah secara lebih kontekstual [12].

Pemetaan potensi UMKM menjadi penting karena keberadaan usaha masyarakat merupakan salah satu bagian dari potensi ekonomi lokal yang dapat mendukung perkembangan desa. Dengan mengetahui lokasi dan karakteristik UMKM secara lebih terstruktur, pemerintah desa dapat memperoleh gambaran mengenai persebaran aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan potensi ekonomi wilayah. Integrasi informasi UMKM ke dalam peta desa juga dapat membantu menjadikan informasi mengenai pelaku usaha lokal lebih mudah dikenali dan diakses oleh masyarakat maupun pihak eksternal [12], [13].

Selain mengidentifikasi potensi usaha, informasi mengenai lokasi UMKM juga penting agar keberadaan usaha lokal dapat diketahui oleh masyarakat secara lebih luas. Sistem informasi geografis berbasis web dapat digunakan untuk menyajikan informasi mengenai persebaran UMK beserta data pendukung seperti kategori usaha, jenis produk, alamat, kontak, dan pemilik usaha. Penyajian informasi tersebut dapat membantu masyarakat mengetahui lokasi usaha sekaligus membantu pemerintah dalam memonitor persebaran UMK di suatu wilayah [14].

Dalam perkembangan menuju *smart village*, digitalisasi informasi desa juga dapat meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai potensi wilayah. Pembuatan peta digital Desa Wonoharjo menunjukkan bahwa peta digital dapat digunakan untuk mempermudah akses informasi mengenai wilayah desa sekaligus mendukung pengembangan potensi wisata dan pembangunan desa. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemetaan tersebut juga diarahkan untuk mendukung penerapan *smart governance* melalui penyediaan informasi yang lebih mudah diakses oleh masyarakat [15].

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, digitalisasi peta desa memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menghasilkan produk visual wilayah. Peta digital dapat menjadi instrumen pendukung administrasi, perencanaan pembangunan, pelayanan informasi publik, serta identifikasi potensi wilayah. Integrasi teknologi SIG dengan pendekatan partisipatif juga memungkinkan pemerintah desa dan masyarakat terlibat dalam penyediaan serta pemutakhiran informasi spasial secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan peta digital yang informatif dapat mendukung pengelolaan wilayah sekaligus memperkuat tata kelola desa berbasis data [7], [9], [12], [15].



Gambar 1. Penyerahan Peta Desa kepada Perangkat Desa Sukaratu

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif dan aksi berbasis komunitas (*community-based action*). Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, and akurat mengenai proses digitalisasi peta desa serta pemetaan potensi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sukaratu. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian untuk mendeskripsikan kondisi eksisting, tahapan intervensi teknologi, hingga hasil evaluasi penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG) di wilayah sasaran secara mendalam.

Pelaksanaan program ini dirancang melalui serangkaian tahapan terstruktur yang dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan serta analisis data spasial, hingga tahap diseminasi dan pelatihan kepada perangkat desa serta pelaku UMKM. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi awal bersama pemerintah desa untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik terkait keterbatasan peta wilayah dan inventarisasi ekonomi lokal.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data lapangan yang mencakup pengukuran ukuran wilayah, volume sebaran infrastruktur, serta pendataan titik koordinat (*geotagging*) lokasi UMKM menggunakan perangkat *Global Positioning System* (GPS) partisipatif. Teknik pengerjaan data spasial ini dilakukan dengan mereplikasi standar pemetaan desa partisipatif yang merujuk pada pedoman teknis pengelolaan data geospasial desa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif guna mencocokkan kondisi riil lapangan dengan dokumen administratif desa, sebelum akhirnya diolah menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menghasilkan peta digital tematik yang akurat dan komprehensif.

Sebagai upaya transfer pengetahuan dan memastikan keberlanjutan program, kegiatan ini juga mengintegrasikan metode pelatihan yang dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu penyampaian teori dan praktikum teknis. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori teoretis meliputi metode ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi interaktif guna membangun pemahaman konseptual perangkat desa mengenai pentingnya tata kelola berbasis data spasial dan literasi digital. Sementara itu, sesi praktikum dirancang menggunakan metode simulasi, studi kasus, tanya jawab lanjutan, serta pemberian tugas atau latihan praktik langsung secara mandiri oleh peserta. Melalui kombinasi metode pelatihan ini, peserta tidak hanya memahami aspek teoretis pembuatan peta digital dan pengelolaan data UMKM, tetapi juga mampu mereproduksi dan mengoperasikan sistem secara mandiri untuk mendukung pelayanan publik dan promosi ekonomi desa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukaratu telah sukses

dilaksanakan melalui tahapan digitalisasi peta desa dan inventarisasi potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan proses pengumpulan data lapangan, diperoleh data geospasial yang mencakup batas administratif desa seluas total wilayah operasional, sebaran fasilitas umum, serta titik koordinat operasional unit UMKM.

Pekerjaan pengolahan data spasial menghasilkan produk utama berupa Peta Digital Desa Sukaratu yang berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Peta tematik ini secara rinci menyajikan batas-batas dusun, jaringan jalan utama dan lingkungan, serta letak strategis fasilitas publik seperti kantor desa, fasilitas kesehatan, dan tempat ibadah. Selain peta administratif, kegiatan ini berhasil memetakan titik persebaran pelaku UMKM di berbagai sektor (kuliner, kerajinan, dan perdagangan) yang dilengkapi dengan profil singkat setiap usaha.

Guna mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program transfer teknologi ini, evaluasi dilakukan menggunakan metode pengujian penerimaan pengguna (*User Acceptance Testing* / UAT) serta kuesioner berbasis skala Likert (skala 1 sampai 5). Evaluasi ini melibatkan perangkat desa dan perwakilan pelaku UMKM sebagai responden untuk menilai aspek kemudahan penggunaan, keakuratan data, serta kebermanfaatan sistem informasi yang dibangun. Hasil analisis dari rekapitulasi kuesioner evaluasi tingkat keberhasilan program disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Pengabdian

No.	Indikator Penilaian	Rata-Rata Skor (Skala 1-5)	Kategori
1	Kemudahan pemahaman materi pelatihan dan praktik SIG	4	Baik
2	Keakuratan data spasial dan informasi peta desa	4	Baik
3	Manfaat pemetaan UMKM terhadap promosi produk lokal	4	Baik
4	Peningkatan literasi teknologi perangkat desa	4	Baik
Rata-Rata Keseluruhan		4	Baik

Sebagai pelengkap dari data evaluasi pelatihan di atas, pelaksanaan pengabdian ini juga merinci inventarisasi titik lokasi serta potensi lokal

yang berhasil terpetakan secara konkret ke dalam sistem, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Pemetaan Wilayah dan UMKM Desa Sukaratu

No.	Lokasi	Kategori	Keterangan/Pengelola
1	Kantor Desa Sukaratu	Pemerintahan	Pusat Administrasi Desa
2	SDN Sukaratu	Pendidikan	Fasilitas Pendidikan
3	SMPN 1 Cikeusal Posyandu Jeruk,	Pendidikan	Fasilitas Pendidikan
4	Kampung Pasir Menyan Majlis	Kesehatan	Layanan Kesehatan Warga
5	Ta'lim Al-Barkah UMKM	Keagamaan	Pusat Kegiatan Keagamaan
6	Sebra Keripik H. Uceng UMKM	Kuliner	Milik Bapak H. Uceng
7	Rengginang Ambu Dita	Kuliner	Milik Ibu Dita (Ambu Dita)

Selain rekapitulasi pemetaan tersebut, evaluasi langsung yang dilakukan di lapangan terhadap penerapan peta fisik berkanopi, akses digital, serta penguasaan kompetensi aparatur desa juga dijabarkan secara rinci dalam bentuk narasi berikut. Berdasarkan pemantauan terhadap 30 responden yang terdiri dari warga dan pendatang di lokasi pemasangan peta, tercatat frekuensi pemanfaatan bervariasi di mana sebanyak 10 orang mengakses peta sebanyak sekali, 12 orang mengakses dua kali, dan 8 orang mengakses tiga kali atau lebih terutama bagi pendatang serta wali murid yang mencari lokasi fasilitas pendidikan. Terkait tingkat kejelasan informasi, sebanyak 23 responden menilai sangat jelas, 5 orang menilai jelas, dan 2 orang memberikan catatan konstruktif terkait ukuran huruf pada titik lokasi tertentu.

Selanjutnya, pengujian fitur digital berupa pemindaian *QR Code* pada peta fisik telah diuji coba kepada 25 responden yang terdiri atas perangkat desa, pemuda, dan pelaku UMKM. Seluruh 25 responden tersebut berhasil memindai kode menggunakan *smartphone* masing-masing untuk mengakses direktori digital desa serta profil UMKM lokal. Dari jumlah tersebut, sebanyak 19 orang merasa sangat puas karena akses informasi produk menjadi jauh lebih praktis, 5 orang merasa puas, dan 1 orang merasa cukup karena terkendala kestabilan sinyal seluler di lokasi tertentu.

Tidak hanya itu, untuk mengukur peningkatan wawasan aparatur desa secara

terukur, dilakukan pula penilaian skala pemahaman dengan rentang skor 1 sampai 5 kepada 5 orang perangkat Desa Sukaratu. Rincian hasil penilaian tingkat pemahaman tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Tingkat Pemahaman Perangkat Desa Sukaratu

No.	Indikator Penguasaan Perangkat Desa	Rata-Rata Skor (Skala 1–5)	Kategori
1	Penguasaan batas wilayah & titik koordinat spasial	4	Paham
2	Pemahaman fasilitas umum & infrastruktur desa	4	Paham
3	Integrasi peta fisik dengan akses digital <i>QR Code</i>	4	Paham
4	Pengoperasian sistem & layanan informasi warga	4	Paham
5	Pemetaan fasilitas keagamaan & sosial	4	Paham
Rata-Rata Keseluruhan		4	Paham

3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan, digitalisasi peta desa dan pemetaan potensi UMKM terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan tata kelola pemerintahan desa. Peta digital yang dihasilkan bukan sekadar produk visual keruangan, melainkan instrumen dasar yang fundamental bagi pemerintah Desa Sukaratu dalam merumuskan kebijakan pembangunan berbasis data (*evidence-based policy*). Kehadiran data spasial yang akurat menjawab tantangan klasik birokrasi desa yang sebelumnya kesulitan dalam melakukan monitoring wilayah secara komprehensif.

Hasil evaluasi kuantitatif melalui skala Likert yang menunjukkan skor rata-rata konsisten pada angka 4 dengan kategori baik pada Tabel 1, serta tingginya frekuensi pemanfaatan peta fisik oleh warga maupun pendatang, mengonfirmasi bahwa metode pelatihan dan penempatan media informasi berkanopi berjalan dengan sangat efektif. Pendekatan partisipatif ini mampu menjembatani kesenjangan teknologi, terbukti dari indikator peningkatan literasi teknologi perangkat desa. Melalui metode simulasi studi kasus, peserta tidak hanya memahami konsep teoretis SIG, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dasar untuk memperbarui data spasial secara mandiri.

Hal ini diperkuat pula oleh kalkulasi rata-rata skor pemahaman perangkat desa sebesar 4 dari skala maksimal 5 pada Tabel 3, yang mengonfirmasi bahwa program pendampingan dan transfer teknologi berjalan dengan sukses. Angka tersebut

menunjukkan bahwa aparatur desa kini memiliki kapasitas, kesiapan, dan keterampilan teknis yang matang untuk memanfaatkan, merawat, serta melanjutkan keberlanjutan sistem informasi desa secara mandiri. Ditambah dengan keberhasilan uji coba *QR Code* di mana sebagian besar responden merasa sangat puas dengan kemudahan akses direktori digital dan profil UMKM lokal seperti Sebra Keripik H. Uceng dan Rengginang Ambu Dita, integrasi teknologi ini terbukti mampu menjembatani informasi visual dan digital secara praktis bagi masyarakat luas.

Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan ini berhasil mencapai target luaran yang direncanakan, sekaligus meletakkan fondasi yang kuat bagi Desa Sukaratu dalam bertransformasi menuju desa cerdas (*smart village*) yang akuntabel dan mandiri secara ekonomi.

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukaratu ini berhasil mencapai tujuan utama dalam menyelesaikan permasalahan keterbatasan data wilayah dan inventarisasi ekonomi lokal melalui digitalisasi peta desa serta pemetaan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, kegiatan ini telah menghasilkan produk berupa Peta Digital Desa Sukaratu berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang memuat batas administratif, sebaran infrastruktur, serta titik koordinat operasional UMKM secara terpadu. Selain itu, program pelatihan yang diberikan terbukti efektif meningkatkan literasi teknologi dan keterampilan teknis perangkat desa dalam mengelola data spasial. Secara keseluruhan, penerapan sistem ini menjawab kebutuhan desa akan instrumen tata kelola yang akurat dan transparan.

4.2 Implikasi dan Saran

Keberhasilan digitalisasi ini membuka kemungkinan besar untuk diaplikasikan lebih lanjut dalam pengembangan portal layanan mandiri desa berbasis web atau *smart village*, yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat maupun pihak luar. Implikasi dari tersedianya data spasial dan profil UMKM ini adalah percepatan pengambilan keputusan oleh pemerintah desa serta peningkatan daya saing produk lokal di pasar digital. Untuk menjaga kesinambungan program pada masa mendatang, disarankan agar pemerintah Desa Sukaratu membentuk tim khusus pengelola data keruangan desa guna melakukan pemutakhiran (*updating*) data secara berkala, serta memperluas cakupan pemetaan hingga mencakup sektor potensi

desa lainnya seperti pariwisata dan pertanian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa atas dukungan pendanaan serta bimbingan yang diberikan selama rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) tahun 2026. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sukaratu, Kecamatan Cikeusal, atas segala fasilitas dan izin yang telah diberikan sehingga kegiatan observasi, pengumpulan data, serta pemasangan plang peta desa dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi serupa disampaikan kepada seluruh warga Desa Sukaratu atas sambutan hangat serta partisipasi aktifnya selama proses pendampingan dan diskusi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Nafisa, R. Muliadi, W. Situmeang, dan E. P. Nainggolan, "KKN TEMATIK MAHASISWA UMSU DALAM PEMBUATAN PETA DESA WISATA SUKA MAKMUR," vol. 3, no. 4, hal. 83–91, 2024.
- [2] K. E. Patoding dan S. Thamrin, "Pembuatan Peta Administrasi Desa dan Peta Wisata Sebagai Media Informasi Desa Pasimarannu," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 3, no. 10, hal. 5677–5683, 2025, doi: 10.59837/jpmba.v3i10.3599.
- [3] S. P. Lestariningsih dan E. Ramadhani, "Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata Bantaran Sungai Sebagai Upaya Perencanaan Pembangunan Desa," *Prima Abdika J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, hal. 238–249, 2024, doi: 10.37478/abdika.v4i2.3891.
- [4] A. Triono *et al.*, "Penyusunan Peta Desa dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngaringan Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 2, no. 7, hal. 2900–2905, 2024, doi: 10.59837/jpmba.v2i7.1357.
- [5] A. R. Ariyantoro *et al.*, "Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri," vol. 2, no. 7, hal. 2900–2905, 2024.
- [6] S. A. Olivia, V. Romasari, A. R. Ferdiansyah, A. R. Destra, dan N. Dewi, "Pengembangan Peta Wilayah Desa Marta Jaya sebagai Sarana Informasi Publik".
- [7] E. Yuliyanto, R. Amelia, dan A. Pradiftha Junfithrana, "Pembuatan Peta Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Abdi Putra*, vol. 2, no. 2, hal. 46–49, 2022, doi: 10.52005/abdiputra.v2i1.132.

- [8] A. Aminarsi, D. Purnomo, dan P. N. Sakinah, "Digitalisasi Tata Ruang Desa Mimbala Untuk Pemetaan Wilayah Yang Mendukung Infrastruktur Berkelanjutan," vol. 1, no. 1, hal. 124–128, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.umada.ac.id/index.php/makapande>
- [9] Billie Ariyanta Hartono *et al.*, "Digitalisasi Peta Administrasi Padukuhan Jambu dengan Teknologi GIS," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 4, hal. 304–310, 2025, doi: 10.24002/jai.v5i4.11224.
- [10] F. A. Aryadi *et al.*, "Proses Pembuatan Plang Peta Desa Sukadarma untuk Meningkatkan Akses Informasi Warga," vol. 3, no. 1, hal. 66–72, 2025.
- [11] M. Noris Hamka, T. Hidayat S, Mugni, M. Humaeni, R. Farhan, dan C. Tedy Lesmana, "Implementasi Digital Melalui Pembuatan Papan Peta Infografis Di Desa Ridogalih Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Abdi Putra*, vol. 4, no. 1, hal. 89–94, 2024, doi: 10.52005/abdiputra.v4i1.195.
- [12] A. Saputra, M. I. T. Sunariya, S. Husein, S. Nur Khotib, dan S. Ridwan, "Pemetaan Partisipatif Potensi untuk Arahkan Pengembangan Desa Patemon Kabupaten Purbalingga," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, hal. 341–354, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7518>
- [13] R. M. Aulia Hakim, "Pemetaan Potensi Umkm Di Desa Panenjoan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat," *Dharmakarya*, vol. 10, no. 3, hal. 193, 2021, doi: 10.24198/dharmakarya.v10i3.26490.
- [14] H. A. R. Hafaztha Alkindi Rasyid, "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Percut Sei Tuan," *J. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, hal. 42–48, 2022, doi: 10.35308/jti.v1i2.6202.
- [15] H. Widijanto, H. Danu Prihanto, I. Ainun Syah Alfarizi, dan M. Naufal Ramadhan, "Pembuatan Peta Digital Desa Wonoharjo Berbasis Qr Code 'Digital Map Wonoharjo Village Based on Qr Code,'" *Inisiasi*, hal. 49–56, 2024, doi: 10.59344/inisiasi.v13i1.230.

Peringatan

Redaksi sangat menghargai naskah yang dikirimkan, namun banyak kesalahan fatal dari Author adalah tidak membaca dengan baik panduan di TEMPLATE ini, sehingga naskah yang dikirim tidak sesuai aturan template. Untuk beberapa alasan, naskah yang tidak sesuai template terkadang langsung di REJECT dan/atau minta di perbaiki jika kesalahannya minor. Untuk itu, lebih baik dibaca berulang kali, cek dan ricek sebelum submit naskah. Tujuannya untuk mempercepat proses naskah di SENAPAS dan secara tidak langsung Anda telah ikut membantu pengelola Jurnal.

Atas berkenannya, diucapkan terima kasih.